

Penguatan Literasi Kesehatan Dan Edukasi Covid 19, Vaksinasi Serta Peningkatan Imunitas Dengan Pemberian Probiotik Sebagai Immunostimulan Pada Remaja

Rolyn Frisca Djamanmona^{1*}, Yulia Ria Maria Atanay², Yehud Maryen³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong, Kota Sorong
Email: friscarolyn@gmail.com^{1*}

Abstrak

Data Kementerian Kesehatan update 09 Agustus 2021, jumlah kasus Covid 19 di Indonesia sebanyak 3,6 Juta jiwa dengan 107 ribu kasus meninggal dunia (covid19.go.id). Data Ditjen P2P Kementerian Kesehatan tahun 2021, hampir 260 ribu kasus terkonfirmasi Covid 19 merupakan anak usia 0-18 tahun, dimana lebih dari 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun. Tercatat sejumlah lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal, sejumlah 197 anak diantaranya berumur 12-17 tahun dengan angka Case Fatality Rate pada kelompok usia tersebut adalah 0,18% (p2p.kemkes.go.id). Jumlah kasus Covid 19 di Papua Barat Update 08 Agustus 2021 sebanyak 5579 Kasus dan sebanyak 89 orang meninggal dunia (Data Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat). Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat merupakan tri dharma perguruan tinggi yang melekat erat dalam tubuh seorang dosen. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan, tetapi juga untuk meningkatkan minat remaja untuk mengikuti Vaksinasi Covid 19. Metode pengabdian masyarakat adalah dengan Penguatan Literasi Kesehatan dan Edukasi Penggunaan Probiotik yang Tepat Sebagai Immunostimulan di Era Pandemi Covid 19. Hasil pengabdian masyarakat yang didapatkan adalah Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Covid 19 dan Pentingnya Vaksinasi Covid 19. Perubahan Perilaku Kesehatan dengan Peningkatan Minat Mengikuti dan Menerima Vaksin Covid 19 dan Peningkatan Imun tubuh dalam menghadapi Covid 19 dengan mengkonsumsi probiotik yang tepat.

Keywords: Literasi kesehatan, Vaksinasi Covid-19, Immunostimulan probiotik

PENDAHULUAN

Memutus rantai penularan COVID-19 merupakan cara utama untuk menyelesaikan Covid 19. Penularan COVID-19 terjadi melalui kontak fisik, oleh karena itu pencegahan COVID-19 difokuskan pada pola perilaku masyarakat yang aman dalam melakukan langkah pencegahan. Perilaku merupakan suatu tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Perubahan perilaku menjadi kunci pencegahan COVID-19. Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan 5 M di rumah yaitu mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menggunakan masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas fisik di luar rumah. Selain itu masyarakat juga dapat melakukan olahraga minimal 30 menit per hari, mengkonsumsi makanan sehat, dan tidur yang cukup antara 6 jam sampai 8 jam per hari.

Data Ditjen P2P Kementerian Kesehatan tahun 2021, hampir 260 ribu kasus terkonfirmasi Covid 19 merupakan anak usia 0-18 tahun, dimana lebih dari 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun. Tercatat sejumlah lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal, sejumlah 197 anak diantaranya berumur 12-17 tahun dengan angka *Case Fatality Rate* pada kelompok usia tersebut adalah 0,18%. Dengan mempertimbangkan hal - hal tersebut di atas dan semakin meluasnya penyebaran COVID-19 terutama pada anak, maka anak-anak pun perlu mendapatkan vaksinasi. Sesuai dengan masukan dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) dan persetujuan penggunaan Vaksin COVID-19 produksi PT. Biofarma (Sinovac) untuk kelompok usia > 12 tahun dari BPOM tertanggal 27 Juni 2021, maka vaksinasi dapat diberikan bagi anak usia 12-17 tahun.

Vaksinasi merupakan bagian penting dalam rangkaian upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Virus corona menyebar melalui droplet, tetesan/percikan cairan saat batuk, bersin atau berbicara dan kontak dekat (berjabat tangan, cium tangan, cium pipi kanan dan kiri atau pelukan). Menyentuh benda yang tercemar virus, lalu menyentuh wajah, mata, hidung atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Penyebaran melalui udara dapat terjadi di beberapa tindakan medis di fasilitas layanan kesehatan yang menghasilkan aerosol. WHO juga mengatakan bahwa ada potensi penyebaran lewat udara di ruang dengan sirkulasi udara yang kurang baik, namun ini memerlukan penelitian lanjutan (Silvana, 2020). Menurut Kampf dalam tulisannya yang dipublikasi oleh *The Journal of Health Infection* (2020), ketahanan virus corona pada setiap permukaan benda berbeda-beda: Aluminium : 2 – 8 jam, Tisu : 3 jam, Sarung tangan medis : 8 jam, Kardus : 24 jam, Kain/pakaian : 24 jam, Besi : 48 jam, Uang kertas : 3 hari, Kaca/kayu : 4 hari, Kertas: 4-5 hari, Plastik : 5 hari, Stainless steel : 6 hari, Masker bedah bagian dalam dan luar : 7 hari. Oleh karena itu kita disarankan untuk lebih sering mencuci tangan, membersihkan benda-benda yang sering dipakai dengan cairan disinfektan dan tidak menyentuh wajah sebelum mencuci tangan, sehingga potensi penularan lewat kontak dengan benda-benda yang tercemar virus covid-19 bisa dihindari (Kampf, 2020).

Salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19 adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh. Pada masa pandemik Covid-19 sistem kekebalan tubuh yang merupakan kekuatan pertahanan tubuh melawan bakteri, virus, dan organisme penyebab penyakit yang mungkin kita sentuh, konsumsi, dan hirup setiap hari. Upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh adalah dengan mengonsumsi makanan gizi seimbang. Pemerintah juga telah mengeluarkan panduan gizi seimbang pada masa pandemi Covid-19 “Lindungi Keluarga” yang perlu untuk

disosialisasikan kepada masyarakat. Daya tahan tubuh yang kuat menyebabkan seseorang tidak mudah terinfeksi agen penyakit. Vighi et al (2008) menyebutkan bahwa 70% sistem imun tubuh dipengaruhi kesehatan sistem pencernaan. Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan pencernaan dapat dilakukan dengan konsumsi makanan atau minuman yang mengandung probiotik. Probiotik merupakan kultur hidup, dapat berupa bakteri, khamir, dan kapang yang jika dikonsumsi dalam jumlah yang cukup mampu memberikan pengaruh positif bagi mikrobiota usus.

Hasil penelitian Pusat Penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Puslitjakkidbud) tahun 2019 dengan judul Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi menunjukkan hasil indeks alibaca dengan skala nasional masuk dalam kategori literasi rendah dengan angka 37,32. Dibutuhkan pemberian informasi dan literasi Kesehatan yang mudah diterima dan diolah terutama oleh remaja yang dapat memudahkan dan mempengaruhi perubahan perilaku Kesehatan kearah positif. Menurut Batterham et al., (2016) konsep literasi kesehatan mengacu pada faktor personal dan relasional yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami dan menggunakan informasi tentang kesehatan. Oleh karena itu literasi kesehatan sangat penting sekali karena hal ini berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan yang mekanismenya berpotensi (Van Der Heide et al., 2013). Literasi kesehatan merupakan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat dan berhasil sebagai petunjuk sistem perawatan kesehatan serta menjaga kesehatan yang baik. Terdapat 3 domain dalam literasi kesehatan diantaranya adalah kepedulian kesehatan, perawatan kesehatan dan yang terakhir promosi Kesehatan. Kurangnya literasi kesehatan di kalangan peserta didik di sekolah yaitu minimnya pengetahuan literasi kesehatan dari tenaga pendidik, sehingga promosi literasi kesehatan kepada peserta didik sangat kurang. Hal itu berakibat sarana dan prasarana untuk menunjang peserta didik meningkatkan literasi kesehatan menjadi terbatas. Literasi kesehatan ini sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik (Maulana et al., 2021).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya remaja tentang Covid 19, manfaat vaksinasi Covid 19 dan pemanfaatan Probiotik yang tepat guna meningkatkan Imunitas Tubuh di masa pandemik Covid 19. Literasi kesehatan bukan hanya memperoleh informasi, memproses dan memahami informasi serta pelayanan kesehatan akan tetapi literasi kesehatan sekarang menjadi hal yang relevan bagi masyarakat global kesehatan dan membutuhkan operasionalisasi yang handal dan komprehensif.

Pelaksanaan Penguatan Literasi Kesehatan Dan Edukasi Covid 19, Vaksinasi Serta Peningkatan Imunitas Dengan Pemberian Probiotik Sebagai Immunostimulan Pada Remaja di Era Pandemi Covid 19 “ Di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong dan SMP Negeri 6 Kabupaten Sorong”.

METODE KEGIATAN

Permasalahan yang ditemukan adalah Jumlah kasus Covid di Indonesia update 09 Agustus 2021 sebanyak 3,6 Juta jiwa dengan 107 ribu kasus meninggal dunia. Jumlah kasus Covid 19 di Papua Barat Update 08 Agustus 2021 sebanyak 5579 Kasus dan sebanyak 89 orang meninggal dunia (Data Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat), masih minimnya pemahaman masyarakat terkait penyebaran Covid, Tanda dan Gejala serta Vaksinasi Covid 19, data Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, untuk dosis pertama mencapai 171.405 (21,5%) dari sasaran 777.290)). Data Ditjen P2P Kementerian Kesehatan tahun 2021, hampir 260 ribu kasus terkonfirmasi Covid 19 merupakan anak usia 0-18 tahun, dimana lebih dari 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun. Tercatat sejumlah lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal, sejumlah 197 anak diantaranya berumur 12-17 tahun dengan angka *Case Fatality Rate* pada kelompok usia tersebut adalah 0,18%. Berdasarkan data diatas, tim menetapkan target sasaran adalah anak rentang umur 12-17 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat 93 siswa SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong dan SMP Negeri 6 Kabupaten Sorong.

Bahan dan alat yang digunakan sebagai Media Edukasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah Buku Saku yang berjudul “Buku Saku Peningkatan Imunitas Dengan Probiotik Sebagai Immunostimulan pada Remaja di Masa Pandemi Covid 19”. Buku saku ini didesign menggunakan media Canva sehingga membuat tampilan buku menjadi menarik, berisi informasi tentang Covid-19, Vaksinasi, Probiotik berupa Yogurt, sehingga diharapkan dapat menarik minat remaja untuk membaca.

Teknik pengumpulan data pada pengabdian masyarakat ini adalah Observasi dan Survei Lokasi. Setelah data telah dikumpulkan, selanjutnya ditentukan solusi yang dilakukan adalah pengabdian kepada Remaja di SM Negeri 3 Kabupaten Sorong dan SMP Negeri 6 Kabupaten Sorong.

Penguatan Literasi Kesehatan dan Edukasi Penggunaan Probiotik yang Tepat Sebagai Immunostimulan di Era Pandemi Covid 19.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Edukasi Covid-19, Vaksinasi dan Probiotik



Gambar 2. Dokumentasi Pembagian Minuman Probiotik Yogurt dan Buku Saku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Literasi Kesehatan dan Edukasi Penggunaan Probiotik yang Tepat Sebagai Imunostimulan di Era Pandemi Covid 19. Hasil pengabdian masyarakat yaitu Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terutama Pada Remaja Tentang Covid 19 dan Pentingnya Vaksinasi Covid 19 sehingga terjadi perubahan perilaku kesehatan, khususnya tentang pencegahan Penularan Covid 19, Peningkatan minat remaja untuk mengikuti dan menerima Vaksin Covid 19 serta dengan meminum minuman Probiotik berupa yogurt yang dibagikan, diharapkan remaja dapat meningkatkan imunitas tubuhnya dimasa pandemik Covid-19.

a. Pengetahuan Responden

Tabel 1. Pengetahuan Responden Pre-Post

		Frequency pre	%	Frequency post	%
Valid	Tahu	41	44.1	61	65.6
	Tidak Tahu	52	55.9	32	34.4
Total		93	100.0	93	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian literasi kesehatan dengan media buku, dimana pada post edukasi, jumlah responden yang tahu tentang Covid-19 meningkat dari 41 responden (44,1%) menjadi 61 responden (65,6%)

b. Perilaku Pencegahan Covid-19

Tabel 2. Perilaku Pencegahan Covid Pre-Post

		Frequency Pre	%	Frequency post	%
Valid	Sangat Sering	23	24.7	35	37.6
	Cukup Sering	34	36.6	33	35.5
	Kadang-Kadang	18	19.4	18	19.4
	Tidak Pernah	18	19.4	7	7.5
	Total	93	100.0	93	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku pencegahan Covid sebelum dan sesudah pemberian literasi kesehatan dengan media buku, dimana pada post edukasi, jumlah responden yang ingin mencegah Covid-19 meningkat dari 23 responden (24,7%) menjadi 35 responden (37,6%)

c. Persepsi Vaksinasi

Tabel 3. Persepsi Vaksin Pre-Post

		Frequency Pre	%	Frequency Post	%
Valid	Bersedia	39	41.9	61	65.6
	Tidak Bersedia	54	58.1	32	34.4
	Total	93	100.0	93	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi Vaksin sebelum dan sesudah pemberian literasi kesehatan dengan media buku, dimana pada post edukasi, jumlah responden yang bersedia untuk melakukan vaksin meningkat dari 39 responden (41,9%) menjadi 61 responden (65,6%).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penguatan Literasi Kesehatan dengan menggunakan Buku Saku, dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku kesehatan dan pemahaman tentang vaksinasi Covid-19 dan dengan minuman Probiotik berupa Yogurt yang dikonsumsi, dapat membantu meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemik covid-19.

Sehingga tim merekomendasikan penguatan literasi untuk diterapkan pada pada remaja lain dalam rentang usia 12-17 tahun.

Disarankan kepada pengelola layanan kesehatan, dinas terkait dan instansi pendidikan kesehatan, untuk lebih giat lagi dalam memberikan informasi kesehatan terutama tentang Covid-19 dengan pendekatan yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh berbagai tingkatan usia termasuk remaja

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengabdian masyarakat ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu kami ingin menyampaikan terimakasih kepada: Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sorong, Kepala Sekolah SMP Negeri III Kabupaten Sorong dan SMP Negeri VI Kabupaten Sorong, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, Y.N. (2020). Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1).
- Batterham, R.W., Hawkins, M., Collins, P.A., Buchbinder, R., & Osborne, R.H. (2016). Health literacy: applying current concepts to improve health services and reduce health inequalities. *Public Health*, 132, 3–12.
- Candrakusuma, G.Y. (2020). Survei Literasi Kesehatan Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1).
- Emiral, G., Aygar, H., Isiktekin, B., Goktas, S., Dagtekin, G., Arslantas, D., & Unsal, A. (2018). Health literacy scale-European union-Q16: a validity and reliability study in turkey. *Internasional Research Journal of Medical Sciences*, 6, 1–7.
- Burhan, E. (2020). Pedoman Tatalaksana Covid-19 Edisi 3. www.papdi.or.id. [https://www.papdi.or.id/pdfs/983/Buku Pedoman Tatalaksana COVID-19 50P Edisi 3 2020.pdf](https://www.papdi.or.id/pdfs/983/Buku%20Pedoman%20Tatalaksana%20COVID-19%2050P%20Edisi%203%202020.pdf)
- Dahlan, M. S. (2009). *Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (I. Dewi (ed.); Edisi 4). Salemba Medika.
- Dwiyanto, A. (2021). Ada 7 Jenis Vaksin COVID yang Digunakan di Indonesia, Sudah Tersertifikasi WHO? *DetikHealth*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5541029/ada-7-jenis-vaksin-covid-yang-digunakan-di-indonesia-sudah-tersertifikasi-who>
- Kampf, G. (2020). Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents. *The Journal of Health Infection*, 104. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.01.022>
- Kanza, C. (2015). *Konsep Dasar Perilaku*. 1–27.
- Kemendikbud. (2020). Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Kemendikbud.Go.Id.

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Kemenkes RI. (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19. 2020, 1–24.
- Liku, B. (2013). Konsep Dasar Animasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/113274/file_10-BAB-II-landasan-teori.pdf
- Lubis, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31033/170100198.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Malee, R. (2018). Ternyata Millenial Lebih Pilih Belajar Lewat Internet Ketimbang ke Kampus. *Idntimes.Com*. <https://www.idntimes.com/life/education/yan-r-malee/ternyata-millennial-lebih-pilih-belajar-lewat-internet-ketimbang-ke-kampus-c1c2/4>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Mukaromah, V. F. (2020). Seperti Ini Gejala Ringan, Sedang, dan Berat pada Pasien Covid-19. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/07/123200865/seperti-ini-gejala-ringan-sedang-dan-berat-pada-pasien-covid-19?page=all>
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Umsida Press.
- Risamassu, R. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Covid19 di Papua Barat tanggal 06 Juli 2021. *Www.Dinkes.Papuabaratrov.Go.Id*. <https://dinkes.papuabaratrov.go.id/artikel/situasi-terkini-perkembangan-covid19-di-papua-barat-tanggal-06-juli-2021>
- Rudyansah. (2020). Pengertian dan manfaat video animasi bagi pendidikan. *Bieproduction.Com*. <https://bieproduction.com/pengertian-dan-manfaat-video-animasi-bagi-pendidikan/>
- Satgas Covid-19. (2021). Data Sebaran Covid-19 Indonesia. *Www.Covid19.Go.Id*. <https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-5-juli-2021>
- Silvana, B. (2020). Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana dan Krisis Kesehatan Pada Masa COVID-19.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- WHO. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. *Www.WHO.Com*. <https://covid19.who.int/>